

**MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN VOKAL
KELAS BERNYANYI DI SMPN 2 UMPU SEMENGGUK**

(Skrpsi)

Oleh

**WILLY SUJATMIKO
NPM 2013045017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN VOKAL KELAS BERNYANYI DI SMPN 2 UMPU SEMENGGUK

Oleh

WILLY SUJATMIKO

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran vokal, serta untuk memahami proses pembelajaran musik di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk. Faktor internal dan eksternal digunakan untuk mengetahui bagaimana minat siswa pada pembelajaran vokal. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sekolah dalam mendukung pembelajaran musik masih kurang optimal, dan adanya siswa yang kurang tertarik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran musik dianggap terlalu banyak mencatat dan kurang praktik. Praktik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran musik hanya bernyanyi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran musik belum optimal, terutama terlihat dari kurangnya perhatian dan fokus siswa saat guru menjelaskan materi. Namun, penggunaan media pembelajaran seperti video dan audio terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa. Kesimpulannya, minat belajar siswa dalam pembelajaran musik dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kualitas pengajaran, variasi metode pembelajaran, dan ketersediaan fasilitas. Faktor sosial guru menjadi yang paling berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran musik, karena kesesuaian metode dengan materi yang akan diajarkan menjadi aspek penting dalam menentukan ketertarikan siswa dalam belajar.

Kata Kunci : Minat, Belajar, Musik.

ABSTRACT**STUDENTS INTEREST IN LEARNING VOCAL SINGING CLASSES
AT SMPN 2 UMPU SEMENGGUK****By****WILLY SUJATMIKO**

This research aims to explain the factors that influence students' interest and observe the process of learning vocal at UPT SMPN 2 Umpu Semenguk. Internal and external factors are used to determine how interested students are in learning vokal. This research was conducted in a qualitative method with a descriptive approach. The data were obtained from observation of the learning process and interviews with students, teachers and parents. The result shows that school ought to improve the facilities in supporting music learning. Half of the students have lack of interest in learning music, because it is considered to have excessive note-taking and lack of practice. Singing is the only feasible practice in learning music. However, students' participation in the learning process are less optimal, it can be seen from the students' insufficient attention and focus during the teacher's explanation. On the other hand, the use of learning media such as video and audio was proven to be effective in improving students' interest. In conclusion, students' interest in learning music is influenced by numerous factors including the quality of teaching, learning methods variations, and the facilities availability. The teacher's social aspect is the most influential factor on students' interest in learning music, hence the compatibility of the method and learning material is a crucial aspect in determining students' interest in learning.

Keywords: Interest, Learning, Music.

**MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN VOKAL
KELAS BERNYANYI DI SMPN 2 UMPU SEMENGGUK**

Oleh

**WILLY SUJATMIKO
NPM 2013045017**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **MINAT BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN VOKAL KELAS
BERNYANYI DI UPT SMPN 2 UMPU
SEMENGGUK**

Nama Mahasiswa : **Willy Sujatmiko**

NPM : **2013045017**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa Dan Seni**

Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



Komisi Pembimbing

Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd.
NIP 198710122014041002

Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.
NIP 198806192022031004

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Dan Seni**

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

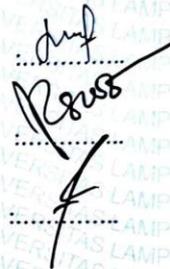
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd.

Sekretaris : Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd

Penguji : Hasyimkan, S.Sn., M.A.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230199111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juni 2024

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Willy Sujatmiko
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013045017
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Vokal Kelas Bernyanyi Di SMPN 2 Umpu Semenguk**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat sebagaimana telah diatur dalam pasal 27 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Keputusan Rektor Nomor 3187/H26/DT/2010.

Bandar Lampung, 28 Juni 2024



Willy Sujatmiko
NPM 2013045017

RIWAYAT HIDUP



Peneliti Willy Sujatmiko, lahir di Kasui pada tanggal 2 Mei 2002. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara, yang merupakan putra dari Bapak Agus Hadi Santoso dan Ibu Meri Susanti.

Pendidikan pertama yang ditempuh oleh peneliti adalah SD Negeri 2 Gistang pada tahun 2007. Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Blambangan Umpu pada tahun 2013, dan SMA Negeri 1 Kasui pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2020, peneliti melanjutkan pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan lewat jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

(Q.S Ar-Ra’d : 11)

“Beberapa orang memimpikan kesuksesan, sedangkan orang lain bangun
setiap pagi untuk mewujudkannya”

(Wayne Huizenga)

“Berhenti mencoba menyenangkan semua orang. Ingat, hidupmu adalah tanggung
jawabmu dan setiap orang adalah peran utama dalam kehidupannya”

(Willy Sujatmiko)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT yang karena berkat rahmat serta hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat. Selanjutnya, peneliti mendedikasikan persembahan karya ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Papah dan Mamah

Yang tanpa lelah dan henti mendidik, membesarkan, mendukung, serta mendoakan disetiap langkah yang ku jalani. Terima kasih atas cinta, ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanan yang begitu besar untuk anakmu mendapatkan kehidupan yang layak hingga dapat menyelesaikan pendidikan saat ini.

Adikku Tersayang

Yang senantiasa memberikan dukungan juga doa untuk kakaknya. Sosok yang ceria, cantik, kuat dan selalu semangat. Semoga Amel dan Tia jadi anak hebat dan menjadi kebanggaan Papah, Mamah, dan Kakak.

SANWACANA

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, serta hati yang tulus dan ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Vokal Kelas Bernyanyi Di SMPN 2 Umpu Semenguk**” ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi pendidikan musik di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
5. Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan untuk menyelesaikan penelitian.
6. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan untuk menyelesaikan penelitian.

7. Hasyimkan, S.Sn., M.A, selaku Dosen Pembahas dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Musik yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan selama menempuh Pendidikan.
9. Agus Tri Kuncoro, S.Pd., guru seni budaya di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk yang telah bersedia saya wawancarai dan bersedia membantu dalam proses penelitian. Terima kasih atas segala kemudahan dalam proses penelitian.
10. Teruntuk kedua orang tua ku, Papah dan Mamah yang telah berjuang dan memberikan kasih sayang tak terhingga kepada ketiga anaknya. Semoga Papah dan Mamah panjang umur, sehat selalu dan bisa melihat anak-anaknya kelak menjadi sosok yang hebat seperti Papah dan Mamah.
11. Adik-adikku tersayang Amel dan Tia, terima kasih telah memberi semangat dan motivasi untuk kakakmu sehingga berhasil mencapai tahap ini. Semoga kalian menjadi anak yang sukses dan dapat membanggakan keluarga.
12. Selvia Amara Putri, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat serta mendengarkan keluh kesah penulis. Semangat selalu dan semoga Allah selalu melindungimu.
13. Teman seperjuanganku pendidikan musik angkatan 2020 yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada penulis serta selalu membantu menghadapi halang-rintang perkuliahan.

Bandar Lampung, 28 Juni 2024
Penulis

Willy Sujatmiko

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Tinjauan Pustaka	9
2.3 Kerangka Berfikir.....	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	23
3.3 Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	34

IV. HASIL PENELITIAN.....	36
4.1 Gambaran Umum UPT SMPN 2 Umpu Semenguk.....	36
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Sumber Data Sekunder	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	21
Gambar 3. 1 Tangga Nada C Natural.....	26

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terciptanya pendidikan yang berkualitas dapat terlihat dari maksimalnya hasil siswa dalam belajar, baik yang sifatnya pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan (Syah, 2020: 128). Meskipun melaksanakan proses pembelajaran yang sama, keberhasilan belajar tiap siswa akan tetap terdapat perbedaan satu sama lain. Beberapa siswa biasanya mengalami masalah dalam belajar, sehingga hasil belajarnya kurang optimal.

Minat merupakan sebuah faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil capaian belajar siswa. Ketika seseorang berminat dalam melakukan sesuatu, artinya adanya ketertarikan yang dirasakan untuk melakukannya dengan baik. Matondang (2018) mengatakan bahwa ketika siswa berminat terhadap suatu pelajaran maka pembelajaran tersebut akan dipelajari dan diikuti dengan baik karena adanya daya tarik. Nurhasanah dan Sobandi (2016) menjelaskan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulannya adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan baik karena adanya minat memungkinkan capaian hasil belajar yang optimal.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar perlu adanya minat dari peserta didik yang memberikan dampak positif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kartono (1996: 112) mengatakan bahwa minat memberikan adanya perhatian dan kecenderungan yang besar terhadap sebuah objek yang dianggap penting. Dari pernyataan tersebut, adanya minat seseorang dalam belajar akan mendorongnya

dalam melakukan kegiatan tersebut dan menganggap penting untuk melaksanakannya. Ketika siswa tidak memiliki minat, maka akan terjadi ketidakpedulian terhadap apa yang sedang dipelajari.

Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar diantaranya bakat, motivasi, dan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya keadaan keluarga, cara guru mendidik, dan fasilitas belajar yang ada (Slameto, 2015: 54). Pernyataan tersebut menjelaskan banyak hal yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digunakan oleh guru dan orang tua sebagai upaya menumbuhkan minat siswa.

Menumbuhkan minat dalam belajar sangat penting dilakukan baik oleh guru terhadap peserta didik maupun oleh peserta didik itu sendiri. Cara yang paling sederhana dan biasa dilakukan adalah guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Motivasi memberikan dorongan kepada siswa untuk tekun dan melakukan usaha terbaik saat belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Artinya, motivasi berpengaruh kepada mental peserta didik sehingga membantu guru menumbuhkan minat belajarnya .

Mata pelajaran musik merupakan salah satu pelajaran yang diperlukan pemberian motivasi oleh guru terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan mata pelajaran musik bukan hanya membutuhkan minat tapi juga bakat siswa. Biasanya siswa yang tidak memiliki bakat dibidang musik cenderung tidak terlalu berminat dan antusias untuk mengikuti mata pelajaran musik. Seorang guru perlu menjelaskan bahwa mata pelajaran musik penting dipelajari, dan memaklumi bahwa tidak semua siswa mempunyai bakat musik. Pemahaman seperti itu akan membuat siswa menjadi tidak terbebani dan memantik minatnya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran musik di sekolah bertujuan untuk membentuk sikap, watak, dan perilaku yang baik bagi peserta didik (Wicaksono, 2009). Mengapresiasi musik melatih siswa untuk menilai sebuah objek atau karya tidak hanya dari satu sisi saja, namun juga dari sisi yang lainnya. Selain itu, pembelajaran musik dengan materi praktik juga banyak melatih kreativitas siswa. Rezaliana (2016) menjelaskan bahwa beberapa manfaat pembelajaran musik yaitu memengaruhi perilaku siswa, mengembangkan intelegensi siswa, melatih kreativitas, dan membantu siswa dalam bersosialisasi. Pembelajaran musik di sekolah memang sangat penting, namun perlu juga adanya keinginan dari siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran menjadi semakin besar.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Umpu Semenguk adalah sekolah menengah pertama yang berada di Desa Gistang, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan. Sekolah ini secara umum memiliki prestasi yang cukup baik di bidang musik. Beberapa prestasinya yaitu menjuarai lomba vokal grup, paduan suara, dan solo song di tingkat kecamatan hingga provinsi. UPT SMP Negeri 2 Umpu Semenguk merupakan salah satu sekolah yang di dalamnya ditemukan permasalahan-permasalahan yang sebelumnya telah dijelaskan. Hasil pra observasi menunjukkan adanya penurunan minat siswa pada pembelajaran seni budaya dalam bidang musik. Hal ini terlihat dari sedikit menurunnya hasil belajar siswa, perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran, dan penurunan eksistensi siswa-siswa yang dapat bermain musik. Selain itu, salah satu kekurangan yang telah ditemukan adalah tidak adanya alat musik di sekolah ini (Agus Tri Kuncoro, Wawancara, 5 Agustus 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa saja yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Umpu Semenguk dari adanya faktor-faktor belajar yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal yang terdiri dari tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan sikap siswa serta faktor faktor eksternal yaitu lingkungan sosial seperti keluarga dan sekolah, serta

lingkungan nonsosial contohnya sarana prasarana (Syah, 2020). Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran musik di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk. Kemudian, menurunnya minat belajar siswa juga akan berbanding lurus dengan menurunnya prestasi belajar dan kreatifitas siswa. Jika minat belajar siswa kurang, maka proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu menurunnya minat belajar siswa pada pembelajaran musik. Penurunan minat terlihat dari sedikit menurunnya hasil belajar siswa, dan partisipasi siswa saat mengikuti pembelajaran di mana siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian beberapa kali proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif. Keadaan seperti ini tentu mengganggu pelaksanaan belajar dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran musik. Selain terhadap pembelajaran musik, eksistensi siswa yang dapat bermain musik di SMPN 2 Umpu Semenguk juga terlihat menurun. Penurunan minat belajar dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa pada pelajaran musik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana proses pembelajaran musik di SMPN 2 Umpu Semenguk dalam perspektif minat?
- 1.3.2 Faktor apa saja yang paling mempengaruhi minat siswa pada pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Umpu Semenguk?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.4.1 Mengetahui proses pembelajaran musik di SMPN 2 Umpu Semenguk dalam perspektif minat.
- 1.4.2 Mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi minat siswa pada pembelajaran vokal kelas bernyanyi di SMPN 2 Umpu Semenguk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar dan menjadi bagian dari evaluasi sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam hal minat belajar siswa pada mata pelajaran musik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian yang dilakukan meliputi objek, subjek, lokasi, serta waktu melaksanakan penelitian:

1.6.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian yang akan dilakukan adalah minat belajar siswa pada mata pembelajaran vokal kelas bernyanyi.

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian yang akan merupakan siswa UPT SMPN 2 Umpu Semenguk.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk yang berada di Desa Gistang, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Waykanan.

1.6.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada minggu ke-1 bulan Oktober sampai minggu ke-2 bulan November tahun 2023.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pertama adalah “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa” oleh Nurhasanah dan Sobandi (2016). Penelitian tersebut dilatarbelakangi hasil belajar yang belum optimal dimana hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di sekolah. Tujuan penelitian yang Nurhasanah dan Sobandi lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa. Metode survey digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan analisis regresi sebagai teknik analisis. Hasil dari penelitian adalah minat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian tersebut peningkatan hasil belajar dapat diupayakan dengan meningkatkan minat belajar siswa. Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek penelitian yaitu minat. Pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menunjukkan pentingnya minat belajar sehingga penelitian yang akan dilakukan mencoba mendeskripsikan faktor apa saja yang paling mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran musik.

Penelitian terdahulu dengan judul “Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman” oleh Ahmad dan Ardipal (2020). Termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan daftar isian pertanyaan wawancara dan catatan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan kurangnya minat belajar

siswa terlihat dari cara dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagian besar siswa terlihat tidak serius dan malas saat proses pembelajaran seni musik. Faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu faktor internal seperti perhatian, bakat, motivasi, cara belajar dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek materialnya. Objek pada penelitian tersebut adalah minat belajar siswa. Dengan demikian penelitian tersebut dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu berikutnya adalah “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Musik Nusantara Dengan Menggunakan Alat Bantu Gitar Pada Siswa Kelas VIII D di SMPN 11 Magelang” oleh Lestyanto (2017). Termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai pengumpulan datanya. Analisis reflektif kemudian pembahasan yang evaluatif digunakan pada penyajian hasil dari penelitian tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah guru menggunakan gitar sebagai alat bantu, terjadi peningkatan terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik nusantara. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek utama penelitian yaitu minat siswa. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan menjadi pendukung dalam melihat faktor yang memengaruhi minat belajar untuk upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik.

Selanjutnya penelitian oleh Sari dan Marzam (2020) yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 1 Sumbar”. Termasuk dalam penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian tersebut dan alat tulis serta kamera sebagai instrument pendukung. Wawancara, observasi, dan studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kurangnya minat terhadap pembelajaran musik di SMAN 1 Sumatera Barat. Kurangnya pemahaman materi oleh guru seni budaya dan metode mengajar yang kurang bervariasi menjadi salah satu penyebab kurangnya minat siswa mengikuti

pembelajaran musik. Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan objek penelitian, dimana minat sebagai objek utamanya. Kemudian kesamaan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2015: 2) belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan dari hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam hasil belajar, perubahan yang dimaksud adalah pengetahuannya, tingkah laku dan sikap, keterampilan, kecakapan, serta aspek lainnya dari suatu individu. Artinya, belajar adalah tindakan yang dilakukan dengan harapan memperoleh perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan lainnya kearah yang lebih baik.

Selanjutnya Syah (2020: 90) mengartikan bahwa belajar adalah kegiatan perubahan sikap atau tingkah laku seseorang sebagaimana hasil dari interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya yang menyertakan proses kognitif. Sanjaya (2011) juga mengatakan bahwa belajar adalah latihan dan pengalaman sebagai proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Maka dari itu, belajar adalah usaha ataupun perbuatan yang dilakukan dengan sengaja sehingga suatu individu dapat melakukan suatu hal baru.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah usaha dan proses yang tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu perubahan. Belajar memberikan pengalaman untuk suatu individu sehingga hasil dari proses belajar akan merubah ataupun mengembangkan wawasan, pengetahuan, serta tingkah lakunya. Dalam hal ini suatu individu harus belajar sehingga pengetahuannya bertambah dan aspek-aspek positif dalam dirinya dapat berkembang.

Pelaksanaan pembelajaran menurut Sudjana (2013) melalui beberapa tahapan yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Tahapan ini diatur sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Tiap tahapannya berisi aktivitas ataupun kegiatan yang memiliki fungsinya masing-masing. Mulai dari merangsang daya ingat, pemberian materi, menggugah keaktifan siswa, hingga mengecek pemahaman siswa atas apa yang telah dipelajari.

a. Tahap Pembukaan

Proses ini adalah waktu sebelum masuk pada tahap pemberian materi dari guru. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah guru menyiapkan siswa. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran baik secara kesehatan ataupun ketersediaan alat tulis. Selanjutnya, kegiatan mengaitkan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari perlu dilakukan. Kegiatan ini akan merangsang siswa untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. Menurut Sumartini (2017) proses mengingat kembali materi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung atau LKS untuk siswa. Setelah itu, guru dapat mengintegrasikan ingatan siswa dengan keterkaitan terhadap materi yang akan dipelajari.

b. Tahap Inti

Tahap inti merupakan kegiatan utama guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Dimana tiap prosesnya tentu bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari. Guru dapat memanfaatkan media pendukung untuk memudahkan penyampaian materi dan membuat pembelajaran lebih bervariasi. Penggunaan audio atau video dapat digunakan untuk memancing perhatian dan ketertarikan siswa. Selain itu, penggunaan metode yang bervariasi akan membuat pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Salah satu metode yang sering digunakan guru adalah metode tanya jawab. Menurut Abdika dkk. (2019) menggunakan metode tanya jawab akan memancing keaktifan siswa dengan meningkatkan

interaksi antara siswa dan guru. Sehingga, proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan perhatian siswa lebih besar dalam pembelajaran.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran. Guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian dapat dilakukan dengan pemberian tugas atau menilai langsung berdasarkan pemahaman siswa. Selain itu, sebelum menutup pembelajaran guru dapat memberikan kesimpulan terhadap materi yang baru saja dipelajari. Menurut Ruhimat (2010) kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran digunakan sebagai penguatan terhadap pemahaman siswa. Kegiatan menyimpulkan juga untuk memastikan bahwa kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran berhasil dicapai.

Kegiatan belajar akan berjalan efektif dan memperoleh keberhasilan tujuan pembelajaran jika prinsip-prinsip pembelajaran diterapkan oleh seorang pendidik. Menurut Slameto (2015: 27) prinsip-prinsip dalam kegiatan belajar yaitu:

- 2.2.1.1 Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Siswa harus diupayakan berpartisipasi aktif ketika belajar, membimbing, dan mengembangkan minat untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
 - b. Proses belajar harus dapat menumbuhkan motivasi dan *reinforcement* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
 - c. Lingkungan belajar yang menantang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar efektif dan bereksplorasi.
 - d. Penting adanya *interaction* antara siswa dengan lingkungan ketika proses belajar.

2.2.1.2 Sesuai hakikat belajar

- a. Belajar merupakan proses yang berkelanjutan, untuk itu pelaksanaannya harus bertahap sesuai dengan situasi dan perkembangannya.
- b. Belajar merupakan proses organisasi, penyesuaian, penjelajahan atau eksplorasi, dan menemukan atau *discovery*.
- c. Belajar merupakan proses kontiguitas, memberikan stimulus akan menciptakan respon yang diinginkan.

2.2.1.3 Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

- a. Materi pembelajaran harus terstruktur dan disajikan secara sederhana untuk memudahkan siswa memahami materi.
- b. Tujuan pembelajaran harus tercapai dengan mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan materi pembelajaran.

2.2.1.4 Syarat keberhasilan belajar

- a. Sarana belajar harus cukup untuk siswa dapat belajar dengan baik dan memudahkan guru dalam mengajarkan materi.
- b. Perlu adanya pengulangan atau repetisi sehingga pengetahuan, sikap, dan keterampilan itu mendalam kepada siswa.

2.2.2 Minat Belajar

Menurut Syah (2020: 133) minat merupakan kecenderungan, gairah, atau keinginan yang tinggi terhadap suatu hal. Selanjutnya Slameto (2015: 180) mengatakan bahwa minat merupakan sebuah rasa suka dan keterikatan terhadap sesuatu ataupun aktivitas tanpa adanya perintah. Dalam dunia pendidikan, minat merupakan gambaran dimana siswa terlibat atau memiliki ketertarikan untuk ikut terlibat dalam sebuah materi dan konten dari waktu ke waktu (Hidi & Renninger, 2006: 111). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut minat dalam lingkungan pendidikan adalah gairah,

ketertarikan, keterikatan, dan kecenderungan yang dimiliki siswa untuk terlibat dalam materi dan pembelajaran tertentu.

Minat tidak dibawa sejak lahir, artinya minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Hidi (1990: 549) menjelaskan minat terurai menjadi dua jenis yaitu minat situasional dan minat individu. Minat situasional merupakan minat yang muncul secara spontan dalam interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Dalam hal ini, minat situasional dapat tumbuh dari cara guru mengajar dan memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan minat individu adalah minat yang telah berkembang dalam diri siswa dari waktu ke waktu. Dalam pembelajaran, minat individu ditandai dari siswa yang menganggap pembelajaran musik penting karena sesuai dengan bakat atau untuk kepentingan masa depan. Minat belajar harus ditumbuhkan dalam diri setiap siswa dan bertanggung jawab atas hasil belajar yang didapat. Seashore (1938: 150) menegaskan bahwa satu-satunya hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menciptakan kondisi belajar yang baik dengan cara memotivasi, menyiapkan materi, dan membimbing siswa. Artinya kunci keberhasilan belajar adalah pada siswa itu sendiri dengan keinginannya untuk belajar dan menjadi lebih baik dari sebelumnya, sedangkan guru hanya faktor pendukung sebagai fasilitator untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa minat merupakan faktor penting untuk mendorong suatu individu terhadap kegiatan tertentu dan rasa senang serta ketertarikan pada sebuah objek. Minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, sehingga minat terurai menjadi dua jenis yaitu minat situasional dan minat individu. Maka dari itu, minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan perhatian siswa untuk mengikuti dan mempelajari suatu pelajaran. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya tentu akan mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, keaktifan siswa memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran menjadi lebih besar.

Menurut Slameto (2015) indikator adanya minat belajar dapat dilihat dari adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.2.2.1 Perasaan Senang

Ketika seorang siswa memiliki rasa suka dan senang terhadap suatu mata pelajaran maka tidak ada rasa keterpaksaan yang mengikatnya untuk belajar, justru siswa akan semangat mengikutinya. Siswa yang senang terhadap pembelajaran musik akan selalu hadir dan semangat mengikuti pembelajaran serta tidak mudah merasa bosan.

2.2.2.2 Ketertarikan

Adanya minat yang ditandai dengan ketertarikan seseorang terhadap sebuah objek dan kegiatan. Artinya ada ketertarikan siswa ketika mengikuti pembelajaran musik seperti contoh tidak menunda tugas yang guru berikan.

2.2.2.3 Keterlibatan

Memiliki minat terhadap sebuah kegiatan mendorong seseorang untuk ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Minat pada pembelajaran musik mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif, dan melakukan rangkaian pembelajaran dengan tertib.

2.2.2.4 Perhatian Siswa

Perhatian siswa adalah bagaimana fokus dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi pada pembelajaran musik, tentu akan fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru musik dan mengesampingkan kegiatan lainnya seperti mengobrol dengan teman sekelas.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Syah (2020: 129) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut:

2.2.3.1 Faktor Internal

a. Aspek Fisiologis

Kondisi fisik ataupun tingkat kebugaran pada tubuh baik organ hingga sendi seseorang akan mempengaruhi semangat dan perhatiannya selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto (2015) bahwa kesehatan yang bermasalah dari siswa, akan mengganggu proses belajarnya. Ketika kondisi tubuh sedang lemah misalnya sakit kepala, kualitas kognitif dapat menurun sehingga sulit untuk memahami materi yang dipelajari.

b. Intelegensi Siswa

Reber (1988) menjelaskan bahwa intelegensi merupakan kemampuan otak untuk memberikan *reaction* terhadap rangsangan yang diberikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara tepat. Selanjutnya Slameto (2015: 56) mengatakan ketika berada pada situasi yang sama, siswa dengan tingkat intelegensi tinggi memiliki kemungkinan lebih berhasil dibandingkan siswa dengan tingkat intelegensi rendah. Artinya, siswa dengan intelegensi tinggi lebih mudah menyesuaikan diri pada situasi tertentu sehingga minat dapat ditumbuhkan dalam dirinya. Namun, menurut Gardner (1983) terdapat perbedaan antara kecerdasan teoritis dan praktikal. Masing-masing kecerdasan tersebut berperan pada bentuk pembelajaran yang sedang dihadapi. Kecerdasan teoritis akan mempengaruhi siswa

pada pembelajaran yang sifatnya teori, sedangkan kecerdasan praktikal akan mempengaruhi pada pembelajaran praktik.

c. Sikap Siswa

Sikap merupakan cara siswa memberikan respon terhadap suatu objek dengan cara positif ataupun negatif. Awal yang baik adalah ketika siswa menyukai guru dan mata pelajarannya sehingga sikapnya menjadi positif, dan sikap negatif adalah ketika siswa tidak menyukai guru bahkan mata pelajarannya sehingga sulit untuk siswa menerima pembelajaran yang diberikan (Syah, 2020: 132).

Sikap siswa terhadap suatu pelajaran seharusnya bersifat positif, sehingga memberikan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Larson (2009: 95) menjelaskan bahwa cara siswa memaknai suatu kegiatan sangat penting dalam menentukan motivasi, keterlibatan, dan seberapa besar waktu ataupun energi yang dikerahkan dalam mengikuti dan menyelesaikan kegiatan tersebut. Sehingga, jika siswa dari awal telah memberikan sikap negatif terhadap suatu pelajaran, maka pembelajaran tidak akan diikuti dengan baik karena motivasi yang rendah dan kurang adanya perhatian dengan apa yang sedang dipelajari.

d. Bakat Siswa

Bakat merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan sebuah tugas atau kegiatan tanpa banyak bergantung kepada pembelajaran ataupun pelatihan yang diberikan. Bakat seorang siswa mempengaruhi tinggi rendahnya kemauan dan prestasi belajarnya. Slameto (2015: 57) menyatakan bahwa jika materi yang dipelajari sesuai dengan bakat yang dimiliki seorang siswa, maka prestasi belajarnya akan lebih baik. Selain mempengaruhi

prestasi belajar, mengenal bakat akan meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Darajat & dkk (1995) menyebutkan bahwa manfaat mengenal bakat yaitu mengembangkan potensi diri, merencanakan masa depan, dan menentukan tugas ataupun kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa ketika siswa memiliki bakat pada suatu pelajaran, maka siswa akan senang dan giat dalam mengikuti pembelajaran serta tidak terlalu sulit bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Menurut Destrinelli & Wijayanti (2016) bakat siswa dalam bernyanyi dapat dilihat dari ketepatan dalam menyanyikan sebuah nada atau melodi. Bakat yang dimiliki oleh siswa dalam bidang musik akan terlihat ketika pembelajaran praktik dilaksanakan, mulai dari bernyanyi hingga bermain alat musik.

e. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Syah (2020: 134) menyebutkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan hal yang tumbuh dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar contohnya adalah merasa butuh terhadap materi pelajaran untuk masa depannya. Spector dkk. (2008) menekankan bahwa siswa dengan motivasi tinggi secara intrinsik akan menunjukkan tingkat keterlibatan dan kesenangan, serta keaktifan yang lebih besar dalam mengerjakan tugas. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah yang berasal dari luar individu seperti pemberian pujian atau hadiah, nasehat orang tua dan guru serta lainnya.

2.2.3.2 Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sosial

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang menunjukkan perilaku dan sikap yang baik, rajin, simpatik kepada siswa biasanya akan menjadi teladan serta memberikan dorongan positif saat proses pembelajaran kepada siswa. Cara guru dalam mengajar tentu akan mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Menurut Samana (1994: 21) kreativitas guru dalam mengajar dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru. Dalam hal ini maka kesesuaian guru dengan mata pelajaran yang diampu menjadi hal penting untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik.

Lingkungan sosial yang paling berpengaruh terhadap aktivitas belajar di rumah adalah orang tua dan keluarga siswa. Cara orang tua mendidik, memotivasi, dan mengawasi kegiatan anak akan mempengaruhi minatnya dalam belajar. Ketika cara mendidik dan kondisi keluarga yang kurang harmonis, anak bukan hanya tidak berminat untuk belajar, tetapi juga dapat menyimpang kearah yang negatif.

b. Lingkungan Non sosial

Faktor lingkungan nonsosial contohnya adalah sarana prasarana siswa dalam belajar seperti alat-alat belajar, kondisi kelas, dan gedung sekolah. Miski (2015) menjelaskan bahwa tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana dalam pembelajaran. Ketika seluruh sarana prasarana dalam belajar telah dipersiapkan dan dalam kondisi baik, maka siswa akan lebih fokus mengikuti pembelajaran. Kelengkapan buku dan pena, kondisi kelas yang nyaman dan bersih, serta kelayakan kondisi gedung sekolah

akan berpengaruh terhadap minat siswa ketika belajar. Selain itu, media pembelajaran seperti buku dan alat musik akan menambah semangat siswa untuk belajar musik.

2.2.4 Pembelajaran Musik

Musik merupakan seni yang di dalamnya terdapat berbagai suara dan membentuk pola-pola yang dapat dipahami oleh manusia (Banoë, 2003). Musik merupakan kombinasi ritmik dari nada-nada yang membentuk melodi dan harmoni sebagai bentuk ekspresi untuk segala sesuatu yang ingin disampaikan atau diungkapkan (Bahari, 2008). Pendidikan musik menekankan pada kemampuan siswa untuk mengerti teknik yang baik dalam bernyanyi, bermain musik, dan mengapresiasi musik (Rumapea, 2019). Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa musik adalah seni yang menyatukan nada, harmoni, melodi, dan unsur lainnya yang terdapat makna di dalamnya dan diaplikasikan dengan bernyanyi, memainkan alat musik, hingga menonton dan mengapresiasi pertunjukan musik.

Pembelajaran musik turut berkontribusi sebagai upaya pembentukan karakter manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Jamalus (1998) mengatakan bahwa sikap disiplin, toleran, sosialisasi yang tinggi, demokrasi, dan melatih untuk peka terhadap lingkungan merupakan sikap-sikap yang dapat terbentuk dari pembelajaran musik. Selain itu, pendidikan musik juga berpengaruh terhadap kecerdasan. Dewantara (1977) mengatakan bahwa pendidikan musik memiliki peran penting pada keseimbangan potensi kecerdasan siswa. Berdasarkan pernyataan-pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik sangat penting dan dalam pelaksanaannya harus membuat siswa bertambah kecerdasannya, berfikir kreatif, dan menciptakan sikap, karakter, serta emosional yang baik.

Mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi pengajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran musik antara lain metode ceramah, metode eksperimen, tanya-jawab, dan metode demonstrasi (Jamalus, 1998). Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru musik jangan terlalu mengandalkan satu metode saja ketika proses pembelajaran, penggabungan beberapa metode akan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

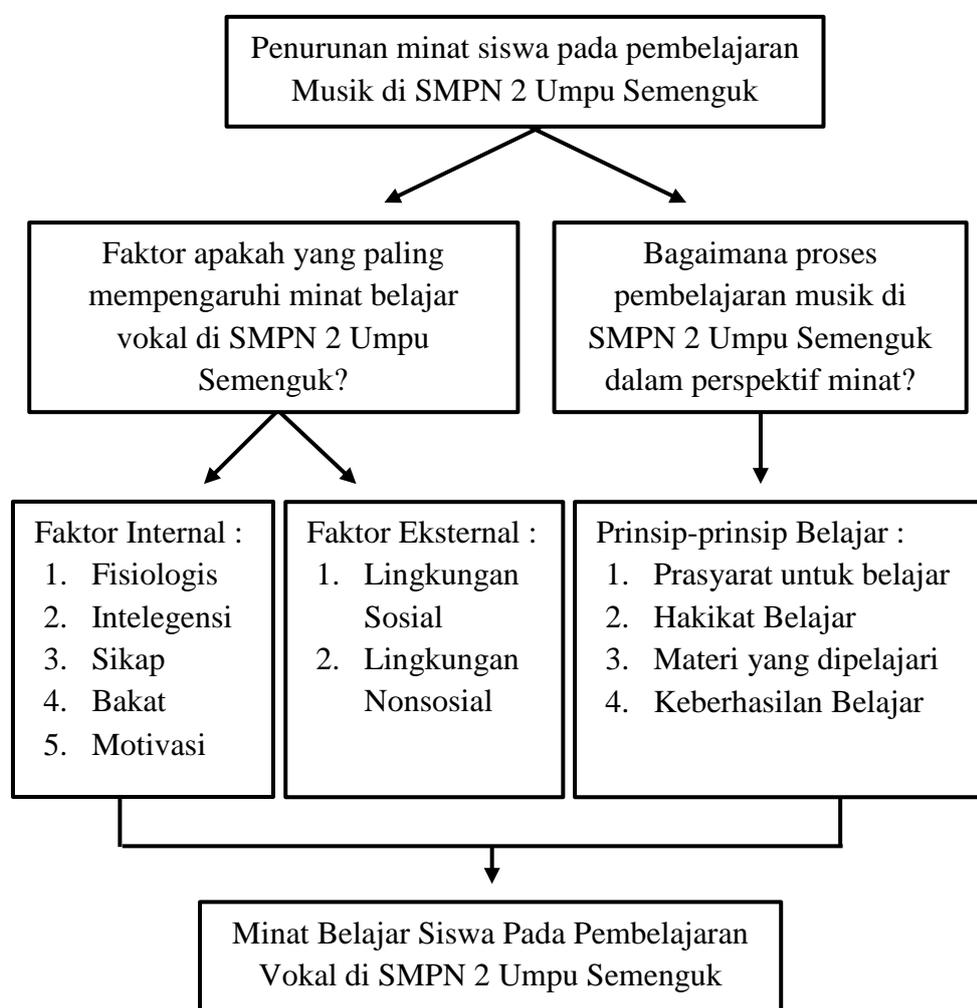
2.3 Kerangka Berfikir

Pembelajaran musik di SMPN 2 Umpu Semenguk berjalan kurang optimal karena terdapat masalah terkait menurunnya minat belajar siswa. Selama kegiatan belajar, minat tentu menjadi salah satu aspek penting yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat merupakan sebuah ketertarikan ataupun perasaan senang terhadap suatu hal atau senang dalam melakukan kegiatan tertentu. Minat belajar berarti adanya rasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar atas dasar kebutuhan, mendapatkan pengetahuan baru, ataupun hal lainnya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Artinya kegiatan belajar yang didasari keinginan sendiri bukan paksaan orang tua, guru, ataupun lainnya.

Terdapat dua fokus yang menjadi rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu faktor apakah yang paling mempengaruhi minat belajar musik di SMPN 2 Umpu Semenguk dan bagaimana proses pembelajaran musiknya dalam perspektif minat. Rumusan masalah yang pertama mencakup faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar. Faktor internal yaitu kondisi fisiologis, intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Kemudian proses pembelajaran dalam perspektif minat menggunakan teori prinsip-prinsip belajar yaitu prasyarat untuk belajar, hakikat belajar, materi yang dipelajari, dan keberhasilan belajar.

Dengan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka penelitian yang akan dilakukan mencoba mendeskripsikan bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran musik di SMPN 2 Umpu Semenguk berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dan proses pembelajaran musik dalam perspektif minat sebagai hasil dari penelitiannya.

Kerangka berfikir merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk memandu pelaksanaan penelitian. Supaya lebih jelas, kerangka berfikir digambarkan seperti tabel dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir (Sumber: Peneliti, 2023)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak ditujukan untuk mengkaji sebuah hipotesis, tetapi untuk menggambarkan suatu variabel, gejala, atau keadaan dengan apa adanya (Jaya, 2020). Penelitian ini memberikan gambaran terkait gejala dan keadaan yang terjadi secara realistis. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar seni musik di UPT SMP Negeri 2 Umpu Semenguk, maka penelitian ini berusaha mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar untuk akhirnya dideskripsikan pada hasil penelitian. Minat menjadi variabel dalam penelitian ini. Variabel merupakan sebuah objek yang menjadi fokus utama pada sebuah penelitian (Arikunto, 2013).

Penelitian diawali saat mengurus surat izin melaksanakan penelitian ke sekolah tepatnya tanggal 12 Oktober 2023. Kemudian, peneliti datang ke UPT SMPN 2 Umpu Semenguk pada tanggal 19 Oktober 2023 bertemu dengan kepala sekolah serta sebagian guru untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Adapun Kepala UPT SMPN 2 Umpu Semenguk adalah Bapak Wartoyo, dan guru seni budaya adalah Bapak Agus Tri Kuncoro yang berlatarbelakang lulusan Pendidikan Musik Universitas Negeri Yogyakarta.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk yang berada di Jl. Letjend Alamsyah No. 23, Desa Gistang, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Waykanan.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru seni musik UPT SMPN 2 Umpu Semenguk serta beberapa orang tua siswa sebagai subjek penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 18 siswa.

3.3 Sumber Data

Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung. Dengan demikian sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap siswa, guru musik, dan orang tua siswa. Selain itu sumber data primer didapat dari hasil observasi proses pembelajaran musik di kelas dalam perspektif minat serta observasi kegiatan belajar siswa di rumah.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang datanya tidak didapat langsung oleh pengumpul data, seperti contoh lewat perantara ataupun dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2022). Artinya, sumber data sekunder

diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal penelitian terdahulu dan relevan, artikel di internet, dan dokumen yang didapat di lapangan. Beberapa sumber data sekunder pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sumber data sekunder

Judul Buku	Penulis
Psikologi Pendidikan	Muhibbin Syah (2020)
Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Drs. Slameto (2015)
The Four-Phase Model Of Interest Development.	Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006)
Educational psychology: Cognition and learning, individual differences and motivation	Larson, J. E. (2009).
Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.	Sugiyono (2022)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

(Jaya, 2020) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dikerjakan untuk mendapatkan data penelitian. Mengumpulkan data merupakan tahap yang fundamental dalam melakukan penelitian. Tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan akurat (Sugiyono, 2012: 137). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mana proses pelaksanaannya adalah dengan mengamati objek penelitian, menganalisis, hingga mencatat hasil yang ditemukan di lapangan (Jaya, 2020). Observasi juga biasa disebut pengamatan secara langsung, dengan bantuan setiap indra dalam berkonsentrasi terhadap suatu objek. Pada pelaksanaannya observasi

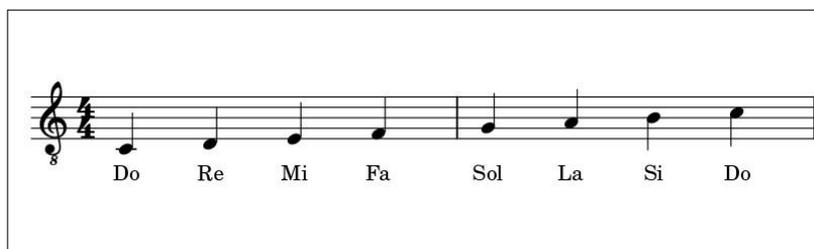
dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data dengan manusia yang menjadi subjeknya, dan jumlah responden yang tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012: 137). Observasi diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni musik di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk dalam perspektif minat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada 6 (enam) kelas yang berbeda yaitu kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B.

Proses mengumpulkan data menggunakan observasi terhadap proses pembelajaran musik di kelas dalam perspektif minat. Adapun pelaksanaan observasi dilaksanakan mulai 19 Oktober 2023 hingga 18 November 2023. Proses observasi menggunakan tiga kali pertemuan yakni di kelas VII A, VIII A, dan IX B. Pada observasi pertama dilaksanakan di kelas VIII A, peneliti mengamati proses pembelajaran diawali menyiapkan peralatan yang akan dibawa seperti buku dan speaker. Proses pembelajaran dibuka dengan siswa berdoa dan absen. Setelah absen guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dan menuliskan capaian pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai setelah pembelajaran dilaksanakan. Guru menggunakan metode ceramah dengan sesekali melempar pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa berpikir kritis dan memusatkan fokus terhadap apa yang dijelaskan guru. Setelah itu, guru menunjukkan video pertunjukkan vokal grup lewat HP kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran. Terlihat video tersebut meningkatkan fokus dan perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan guru mengajak mengingat kembali apa saja yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan melempar beberapa pertanyaan kepada siswa.

Pada observasi kedua, peneliti mengamati proses pembelajaran musik dalam perspektif minat di kelas IX B. Guru menyiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu buku, speaker, dan audio sebagai media pembelajaran. Ketika memasuki kelas terlihat siswa terlihat sudah dalam posisi siap, namun dilihat dari raut wajah mereka biasa saja tidak terlalu bersemangat atau

menunjukkan minat yang tinggi. Proses pembelajaran kurang lebih sama dengan saat dilakukan observasi pertama di kelas VIII A, yang membedakan adalah materinya yakni teknik improvisasi dalam bernyanyi. Di akhir pembelajaran juga sama, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memastikan siswa paham terkait dengan materi yang telah diajarkan.

Pengamatan yang selanjutnya dilakukan pada pembelajaran musik di kelas VII A. Pada pertemuan itu, guru meminjam gitar siswa dari kelas IX untuk membantu dalam menyampaikan materi terkait dengan register suara pada manusia. Register suara yang diajarkan adalah pembagian suara manusia yang dapat dijangkau. Pembagian suara pria dan wanita memiliki wilayahnya masing-masing. Suara wanita dibagi menjadi sopran, mezzo-sopran, dan alto. Sedangkan suara pria dibagi menjadi bass, baritone, dan tenor. Sebagai praktiknya, pak Agus mengajak siswa menirukan suara gitar yang memainkan tangga nada C natural. Di bawah ini merupakan gambar yang memperlihatkan tangga nada C natural.



Gambar 3. 1 Tangga Nada C Natural
(Sumber, Peneliti, 2024)

Kondisi di kelas terlihat belum siap ketika guru masuk ke dalam kelas. Terdapat sebagian siswa yang masih berkeliaran di luar, dan kondisi di dalam kelas masih berantakan serta banyak sampah. Akhirnya guru menginstruksikan kepada siswa untuk menyiapkan ruang kelas sebelum pembelajaran berlangsung. Namun, terlihat dari keriangannya, siswa kelas VII A ini terlihat lebih bersemangat dibanding siswa kelas VIII A dan IX B yang sebelumnya diobservasi. Proses pembelajaran masih menggunakan

metode ceramah. Tetapi, di tengah pembelajaran guru mengajak siswa untuk mencari tau dimana register suara mereka dibantu gitar sebagai alat bantu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di tiga kelas yang berbeda, terlihat bahwa fasilitas sekolah dalam menunjang pembelajaran musik di kelas masih belum optimal. Tidak adanya alat musik juga menjadi keterbatasan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, setiap kelas yang diobservasi selalu terdapat siswa yang tidur ketika pembelajaran berlangsung. Rata-rata siswa yang tidur adalah di barisan tengah ke belakang. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakpedulian siswa terhadap apa yang sedang dipelajari. Fokus siswa terpusat ketika guru menunjukkan video atau audio untuk menyampaikan materi, namun ketika selesai diputar siswa-siswa tersebut kembali tidur dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sementara itu, siswa yang memperhatikan penjelasan guru terlihat memahami materi ketika guru melempar pertanyaan kepadanya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti saat ingin melaksanakan analisis awal untuk memperjelas persoalan yang ingin diteliti serta untuk memahami lebih dalam informasi yang didapat dengan jumlah narasumber yang terbatas (Sugiyono, 2012). Wawancara mempertemukan peneliti dengan narasumber untuk menggali informasi dan bertukar gagasan melalui proses tanya jawab yang tujuannya memahami lebih dalam makna dari topik yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi langsung dari narasumber terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran seni musik di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk. Beberapa narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu Pak Wartoyo, M.Pd sebagai Kepala Sekolah untuk melaksanakan wawancara

terkait minat belajar siswa serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran musik. Selanjutnya Pak Agus Tri Kuncoro, S.Pd sebagai guru mata pelajaran seni budaya untuk menggali informasi mengenai minat siswa selama proses pembelajaran serta media yang digunakan saat mengajar. Wawancara dengan peserta didik terkait minat mereka dalam pembelajaran musik di sekolah maupun di rumah. Setelah itu, wawancara bersama wali murid untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar siswa dan bimbingan orang tua di rumah.

Mengumpulkan data dengan metode wawancara dimulai pada tanggal 23 Oktober 2023 untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai minat siswa dalam pembelajaran musik. Penggunaan metode wawancara dipilih oleh peneliti dengan harapan mendapatkan gambaran detail tentang pengalaman ataupun pemikiran siswa, guru, dan orang tua terkait dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran musik. Proses wawancara yang pertama adalah terhadap siswa-siswi sebagai narasumber. Tiap kelas diambil dua orang perwakilan secara acak untuk mengetahui apa yang mereka rasakan terhadap pembelajaran musik dan bagaimana proses pembelajarannya selama ini. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang apakah mereka menyukai pembelajaran musik, bagaimana ketertarikan mereka terhadap pembelajaran musik, apa hal yang membuat mereka tertarik dalam belajar, bagaimana proses pembelajaran musik selama ini, dan bagaimana pengaruh orang tua terhadap proses pembelajaran musik mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 18 siswa-siswi yang diambil secara acak, sebagian besar siswa mengatakan menyukai pelajaran musik di kelas. Alasannya sangat beragam seperti memang menyukai musik itu sendiri, ingin belajar tentang alat musik, lagu daerah, suka karena gurunya asik, dan karena hobi bernyanyi. Selain itu, beberapa siswa mengatakan biasa saja, tidak terlalu suka tapi juga tidak menjadi pelajaran yang sangat disukai. Bahkan ada siswa yang mengatakan tidak terlalu suka, karena menurutnya

pelajaran musik sulit dipahami dan dia memang tidak ada bakat di bidang musik.

Hasil wawancara siswa-siswi juga mengatakan bahwa walaupun mereka menyukai pelajaran musik dan juga guru yang mengajar, namun pembelajaran di kelas sering dianggap membosankan karena hanya banyak mencatat. Sebagian siswa yang diwawancara mengatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran musik dengan praktik dibanding banyak mencatat. Meskipun demikian, mereka menganggap penjelasan dari guru sangat baik, jelas, dan pembawaan yang asik namun pembelajaran praktik akan lebih seru.

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap guru mata pelajaran seni budaya Bapak Agus Tri Kuncoro pada tanggal November 2024. Proses ini sangat penting dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agus untuk mendapatkan informasi secara detail yang akurat mengenai strategi, metode, media pembelajaran, minat siswa, upaya meningkatkan minat, dan hambatan apa saja yang dialami untuk melaksanakan proses pembelajaran musik di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk. Pak Agus merupakan guru musik dengan latar belakang Pendidikan Musik lulusan Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau dikenal sebagai guru yang aktif dalam mencari dan mengembangkan bakat siswa pada bidang musik. Bagian dari hasil bimbingannya sering ikut serta dalam perlombaan seperti solo song, vokal grup, dan paduan suara mulai dari tingkat kecamatan hingga kabupaten. Pak Agus juga sebagai pembina paduan suara yang tampil tiap upacara hari Senin.

Wawancara dengan guru mapel menjelaskan bahwa memang benar terjadinya penurunan minat belajar siswa. Selain itu, guru mengatakan telah menggabungkan beberapa metode sehingga pembelajaran musik dapat efektif. Namun, guru mapel mengatakan bahwa memang tidak adanya alat

musik di sekolah menjadi tantangan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tentunya ketika fasilitas mendukung akan membuat pembelajaran musik menjadi lebih efektif. Guru mapel mengatakan, akhirnya penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu penyampaian materi seperti audio ataupun video untuk ditunjukkan kepada siswa.

Selanjutnya metode pengumpulan data wawancara dilakukan kepada orang tua siswa. Wawancara dengan orang tua juga penting dalam penelitian ini untuk mendapatkan data bagaimana cara orang tua mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar dan apakah ada dukungan dari orang tua dalam pembelajaran musik. Selain itu, pola asuh orang tua akan mempengaruhi kegiatan siswa dalam belajar. Untuk itu, diambil tiga orang tua sebagai sampel untuk dilaksanakan wawancara.

Hasil dari wawancara bersama orang tua siswa menunjukkan bahwa aktivitas belajar anak ketika dirumah hampir dilakukan setiap malam. Tetapi, anaknya pasti akan belajar ketika ada PR (pekerjaan rumah) yang guru berikan. Ketiga orang tua yang diwawancara juga mengatakan bahwa tidak ada pengawasan khusus ketika anak belajar. Orang tua hanya mengingatkan anaknya untuk membaca buku dan mengerjakan PR. Terutama ketika mau ujian, terkadang tanpa diperintah anaknya juga punya kesadaran untuk belajar. Kemudian, mereka mengaku tidak bisa mengawasi dan menemani anaknya dalam belajar, maka anak dibiarkan belajar secara mandiri. Alasannya karena orang tua sibuk dengan pekerjaan. Tetapi ketika anak ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab, baru biasanya mereka bertanya ke orang tua.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari sebuah fenomena yang telah terjadi (Jaya, 2020). Artinya, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sebelumnya sudah terjadi baik berbentuk gambar, tulisan, video, dan lainnya sebagai

data pendukung penelitian. Pada penelitian ini digunakan jurnal, artikel di internet, dokumen dari sekolah, dan penelitian terdahulu sebagai data pendukung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian merupakan alat yang telah ditentukan untuk digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data. Tujuannya adalah agar proses pengumpulan data menjadi lebih terorganisir dan sesuai prosedur yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi.

3.5.1 Panduan Observasi

Panduan observasi adalah sebuah pedoman yang peneliti gunakan dalam proses pengamatan langsung di lapangan. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan adalah terkait proses pembelajaran seni musik dan minat siswa di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk.

Panduan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah proses pembelajaran seni musik berjalan dengan baik. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar panduan observasi yang disediakan. Setelah seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan, hasil pengamatan akan dideskripsikan kembali dengan lebih detail pada lembar hasil pengamatan. Selain instrumen proses pembelajaran musik, peneliti juga menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas peserta didik. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran seni musik berlangsung. Peneliti mengamati lalu mencatat hasil observasi pada lembar yang telah disediakan.

3.5.2 Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke narasumber dan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Peneliti menyiapkan beberapa panduan wawancara yaitu wawancara guru mata pelajaran seni musik, wawancara peserta didik, dan wawancara wali murid.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh lewat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang digunakan. Menganalisis data bertujuan untuk memahami data yang ditemukan dan diolah sesuai dengan kebutuhan. Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaannya menganalisis data pada penelitian akan dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data lalu dideskripsikan dalam bentuk tampilan data yang lebih mudah untuk dipahami oleh orang lain. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran seni musik di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk. Tahapan analisis antara lain:

3.6.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah mengumpulkan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dijadikan catatan lapangan. Pada penelitian ini langkah awal yang dilakukan adalah mengobservasi proses pembelajaran musik yang dilihat dalam perspektif minat dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Kemudian, peneliti melakukan

wawancara ke guru musik dan mengambil beberapa sampel siswa serta orang tua sebagai informan untuk melakukan wawancara. Selanjutnya, peneliti melaksanakan studi dokumentasi mulai dari kegiatan pembelajaran sampai hal diluar kegiatan pembelajaran.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan mengidentifikasi data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak relevan dengan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan seleksi, memfokuskan serta mentransformasi seluruh data yang didapat dalam penelitian. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti membuat pengodean terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara. Pengodean yang dilakukan menyeleksi data yang dibutuhkan dan relevan terhadap penelitian. Selanjutnya, data hasil observasi terbagi menjadi catatan objektif dan reflektif. Masing-masing catatan diklasifikasikan sesuai kondisi dan situasi di lapangan. Akhirnya, catatan tersebut saling dikaitkan satu dengan yang lainnya.

3.6.3 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Secara umum, penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang dideskripsikan secara jelas. Namun terdapat teks naratif yang juga dapat disajikan dalam bentuk gambar, tabel, ataupun gambar sehingga isi penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Hasil observasi dan wawancara dijabarkan secara naratif serta terintegrasi. Selanjutnya, seluruh data yang direduksi mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikaitkan satu sama lain menggunakan triangulasi.

3.6.4 Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah menarik atau membuat kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan atas dasar hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan tersaji sebelumnya. Kesimpulan yang dibuat adalah penemuan baru dan belum pernah dibuat sebelumnya. Penemuan dibuat dalam bentuk deskripsi ataupun penjelasan terhadap objek yang belum jelas sebelumnya. Ketika awal, menarik kesimpulan memerlukan kajian ulang untuk memastikan sudah terstruktur dengan baik (Sugiyono, 2012). Kesimpulan dibuat merujuk kepada rumusan masalah pada penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu proses mengecek data dengan berbagai teknik, waktu, dan sumber yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti gunakan triangulasi sumber untuk melakukan perbandingan dan pengecekan terhadap kepercayaan informasi yang didapat dalam alat pengumpulan data dan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Triangulasi dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa sumber yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pertama, peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran seni musik di kelas untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Selanjutnya dilakukan observasi di beberapa rumah siswa untuk melihat aktivitas dan kondisi sosial yang terjadi. Kemudian, pengambilan data dengan proses wawancara terhadap informan yang telah ditentukan.

Data yang didapat dari sumber primer dan sekunder menghasilkan data yang selanjutnya akan dilakukan perbandingan terhadap hasil yang ditemukan. Hubungan kedua data tersebut apakah hasilnya saling berkaitan atau justru bertolak belakang. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan yaitu Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya, beberapa siswa,

serta wali murid terkait dengan aktivitas belajar siswa di sekolah ataupun di rumah untuk menunjang data dari sumber observasi dan sebelumnya. Langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah menganalisis kumpulan dokumentasi aktivitas pembelajaran di dalam kelas, tata ruang dan profil sekolah yang mana hasil dokumentasi tersebut akan disesuaikan dengan hasil data dari sumber yang lainnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Vokal Kelas Bernyanyi di SMPN 2 Umpu Semenguk, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menumbuhkan minat perlu adanya keseimbangan antara pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pada pembelajaran teori, minat siswa rendah karena terlalu sering hanya mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan materi. Sedangkan pada pembelajaran praktik hanya digunakan pada materi bernyanyi dikarenakan tidak adanya alat musik. Siswa tertarik terhadap proses belajar yang dapat terlibat secara langsung dalam praktik bermain musik. Minimnya fasilitas seperti alat musik untuk pembelajaran menjadi hambatan utama bagi guru dalam menggunakan teknik ataupun metode yang efektif dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran musik.

Faktor yang paling mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran vokal di SMPN 2 Umpu Semenguk adalah faktor eksternal yaitu guru. Secara keseluruhan siswa menyukai sosok guru yang mengampu mata pelajaran musik. Penjelasan yang diberikan juga sangat baik dan jelas. Namun, kurangnya pembelajaran praktik membuat siswa merasa jenuh dengan kegiatan di tiap minggunya. Kreatifitas guru menjadi sangat penting dalam upaya menumbuhkan minat siswa sehingga pembelajaran musik dapat berjalan dengan baik. Bagaimana guru mengemas sebuah materi semenarik mungkin, sehingga meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran musik khususnya kelas bernyanyi. Sejauh ini, siswa memiliki minat individu yang baik terhadap pembelajaran vokal, namun minat situasional tidak berkembang ketika pembelajaran dilaksanakan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UPT SMPN 2 Umpu Semenguk mengenai Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Musik, maka terdapat beberapa saran yang tertuju kepada beberapa pihak sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran musik.

1. Kepada guru musik harapannya dapat memperbanyak pembelajaran yang sifatnya praktik atau keterampilan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut agar lebih melibatkan siswa untuk merasakan pengalaman bermusik secara langsung. Sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap minat siswa, kreativitas guru dalam menggunakan metode dalam mengajar sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan keadaan siswa di SMPN 2 Umpu Semenguk.
2. Kepada pihak sekolah untuk dapat melengkapi fasilitas dalam pembelajaran khususnya alat musik. Tidak adanya alat musik menjadi keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik musik. Pengadaan alat musik bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar dan memberikan pilihan dalam variasi metode pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian serupa yang mungkin masih perlu dikembangkan terkait dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Ahmad, F., & Ardipal, A. (2020). Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di SMP Negeri 3 Duo Koto Pasaman. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 173. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109589>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, Dan Kreasi*. Pustaka Belajar.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Darajat, Z., & dkk. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Destrinelli, D., & Wijayanti, M. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Metode Solfegio Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 159–175. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7096>
- Dewantara, K. H. (1977). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind_ The Theory of Multiple Intelligences-Basic Books (1983).pdf*. Basic Books.
- Guthrie, J., & Anderson, E. (1999). *Engagement In Reading: Processes Of Motivated, Strategic, Knowledgeable, Social Readers*. Teachers College Press.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oad, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 43–60.
- Hidi, S. (1990). Interest And Its Contribution As a Mental Resource For Learning. *Review Of Educational Research*, 60(4), 549–571.

- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model Of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Jamalus. (1998). *Musik Dan Praktik Buku Sekolah Pendidikan Guru*. CV. Titik Terang.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Quadrant.
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Mandar Sari.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>
- Larson, J. E. (2009). *Educational psychology: Cognition and learning, individual differences and motivation*. Nova Science Publishers.
- Lestyanto, R. T. (2017). *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Musik Nusantara Dengan Menggunakan Alat Bantu Gitar Pada Siswa Kelas VIII D di SMPN 11 Magelang*.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–31.
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ta'dibi*, 4(2), 69–73.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Rahadi, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Dep. Pendidikan Nasional.
- Reber, A. S. (1988). *The Penguin Dictionary Of Psychology*. Penguin Books Australia Ltd.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Ruhimat, T. (2010). *Prosedur Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik Pada Era Digital. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13168>
- Samana, A. (1994). *Profesionalisme Guru*. Kanisius.

- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sari, D. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*. 40–43.
- Sari, D., & Marzam, M. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Negeri 1 Sumbar. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i3.108138>
- Seashore, C. E. (1938). *Psychology of Music*. McGraw-Hill Book Company.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Spector, J. M., Merrill, M. D., Merriënboer, J. V., & Driscoll, M. P. (2008). *Handbook Of Research On Educational Communications And Technology* (Third Edition). Lawrence Erlbaum Associates.
- Sucia, V. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112–126. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixedmethods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartini, T. S. (2017). *Pembelajaran Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, And Review (MURDER) Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Matematika*. 6(3), 397–406.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terbaru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Utari, R., & Madya, W. (2011). *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya?.pdf*. Jurnal: Pusdiklat KNPk.
- Wicaksono, H. Y. (2009). Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1, 1–12. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.42>

Zhu, P., & St. Amant, K. (2010). An Application of Robert Gagné's Nine Events of Instruction to the Teaching of Website Localization. *Journal of Technical Writing and Communication*, 40(3), 337–362. <https://doi.org/10.2190/TW.40.3.f>

